

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dari gejala atau fenomena yang terjadi tentang Perilaku *Bullying* siswa di sekolah di SDQ Al Hanif Jombang, dan Desain penelitiannya adalah penelitian lapangan. Desain penelitian yang digunakan dalam adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang efisien, maknanya peneliti mengadakan kajian secara mendalam tentang suatu kasus terstentusaja. (Waruwu, 2023).

Penelitian ini dilakukan di SD Al Hanuif yang terletak di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpsitisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purpositive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi. Penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Nadirah dkk., 2022).

B. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Zuniar & Tandos, 2021).

Peneliti disini melakukan penelitian terhadap aktivitas Guru PAI dalam perannya untuk mengatasi perilaku *Bullying* yang dilakukan oleh para siswa.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Rukajat, 2018). Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- 1) Kepala Sekolah di SDQ Al Hanif Jombang
- 2) guru PAI di SDQ Al Hanif Jombang
- 3) Siswa & Siswi SDQ Al Hanif Jombang

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting didalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh (Sukananda & Nugraha, 2020).

Adapun instrumen yang berada dalam paparan penelitian ini adalah:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer berakar pada pendekatan empiris-positivistik, di mana data dikumpulkan langsung dari responden atau objek penelitian guna menjamin validitas dan reliabilitas data.

Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Data Primer dalam Metodologi Penelitian, instrumen primer meliputi alat seperti:

- a) Wawancara langsung
- b) Observasi lapangan
- c) Catatan lapangan

2. Instrumen Sekunder

- a) Lembaran Pedoman Wawancara
- b) Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pengumpulan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Darmawan dkk., 2021).

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui pengajuan data, aktivitas calon analisis data, antara lain adalah:

a. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Thalib, 2022).

Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan, dan dokumentasi. Dari data-data tentang Peran Guru Pai dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SDQ Al Hanif tersebut, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan adab yang diterapkan santri tersebut. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap dan gamblang sesuai dengan fakta di lapangan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Kumpulan data dan kesimpulan didukung oleh data-data yang valid (Kusuma, 2021).

c. Conclusion drawin/ verification (kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan proses penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dibuat bersifat tentatif dan dapat diubah apabila bukti yang diperoleh pada pengumpulan data selanjutnya tidak mendukungnya.

G. Uji keabsahan data

a. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk mengecek validitas data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber:

1. **Guru PAI:** sebagai pelaku langsung dalam strategi penanganan bullying.
2. **Kepala Sekolah:** sebagai penanggung jawab kebijakan sekolah.
3. **Dokumentasi Sekolah:** program anti bullying
4. Peran guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dibandingkan dengan laporan kegiatan penguatan karakter siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang telah tersedia (Setya dkk., 2024). Untuk memastikan validitas data, verifikasi dilakukan dengan pendekatan triangulasi, yaitu melalui penerapan triangulasi sumber data dan triangulasi metode: a. Triangulasi sumber

data merupakan teknik di mana peneliti berusaha memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

c. Triangulasi metode

merupakan upaya memastikan validitas data melalui pemeriksaan ulang, dengan cara mengevaluasi apakah prosedur dan proses pengumpulan data telah diterapkan sesuai dengan standar yang sah, serta melakukan pengecekan data secara berulang melalui berbagai teknik pengumpulan.

1. Wawancara (dengan guru PAI dan kepala sekolah)

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan khusus (Sukenti & Hermawan, 2024). Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti dan subjek penelitian saling bertanya jawab mengenai isu-isu yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, melalui pertemuan dua pihak yang bertukar informasi dan ide, wawancara memungkinkan terbangunnya makna terhadap topik tertentu. Dalam metodologi kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik utama. Dalam penelitian ini, wawancara juga digunakan untuk mengungkap makna mendalam dari interaksi yang terjadi secara spesifik.

2. Observasi (interaksi siswa, reaksi guru saat kejadian bullying)

Observasi merupakan fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan (Hidayat, 2024). Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yakni dengan ikut terlibat dalam komunikasi yang sedang diteliti sebagai sumber data. Teknik ini diterapkan untuk mengamati secara langsung bagaimana kepala

sekolah melakukan supervisi terhadap strategi dan program guru PAI dalam penanganan kasus bullying yang terjadi di SDQ Al Hanif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan variabel-variabel seperti catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rekaman rapat, agenda, dan lain sebagainya (Pasha, 2024). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa karya tulis, foto, atau dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penanganan bullying yang terjadi di SDQ Al Hanif.

4. *Triangulasi Waktu*

Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan menetapkan beberapa titik waktu pengumpulan data, peneliti dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias yang disebabkan oleh suasana hati responden, kondisi lingkungan, atau faktor eksternal tertentu yang bersifat sementara. Misalnya, jika data hanya dikumpulkan pada satu waktu tertentu, hasilnya bisa saja terpengaruh oleh kondisi cuaca, situasi sekolah atau kelas, bahkan peristiwa khusus yang sedang berlangsung pada saat itu. Melalui pengumpulan data di berbagai waktu, peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif, representatif, dan konsisten mengenai fenomena yang diteliti. Strategi ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan data antarwaktu guna melihat adanya pola yang stabil atau perubahan signifikan yang mungkin terjadi.

5. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.